

## **PENGARUH PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME MELALUI PENYUSUNAN KALIMAT ACAK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DENPASAR**

I.B. Suwana, M. Utama, W. Rasna

Program Studi Bahasa, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {bagus.suwana, made.sutama, wayan.rasna}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deduktif melalui implementasi pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak dan pembelajaran konvensional serta pengaruh pembelajaran menulis melalui pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Denpasar yang tersebar dalam delapan kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random kelas secara bertahap. Dari delapan kelas dipilih dua kelas sebagai sampel. Dari dua kelas ini dipilih secara random sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan desain *the post test only control group design*. Data dianalisis dengan analisis varian satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak dalam kualifikasi sangat baik dengan rata-rata 82,956, (2) kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konvensional dalam kualifikasi baik dengan rata-rata 68,217, dan (3) ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menulis melalui pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar ( $F_{hitung} = 108,262$  ( $p = 0,000 < 0,025$ )).

Kata kunci: konstruktivisme, kalimat acak, kemampuan menulis paragraf deduktif

## Abstract

The Effect of Constructivism Learning Through Random Sentences Forming to the Ability to Write Deductive Paragraph of Students Grade XI SMA Negeri 1 Denpasar. This research has purposed to analyze and describe the ability to write deductive paragraph through implementation of constructivism learning by random sentences forming method and the effect of conventional learning through of writing learning through constructivism learning by random sentences forming method to the ability to write deductive paragraph students grade XI SMA Negeri 1 Denpasar. Subject population in this subject are all students grade XI – Science SMA Negeri I Denpasar which spread in eight classes. Sampling done by random class technique gradually. From eight classes, two classes were chosen as sample. From these two classes were chosen randomly as experiment group and control group. This research uses experimental plan with the post test only control group design. The data was analyzed by one way variant analysis. The result of the research shows that: (1) the ability to write deductive paragraph by students who attend writing lesson with constructivism learning with random sentences forming method in qualification is very good with average 82,956, (2) the ability to write deductive paragraph by students who attend writing lesson by conventional learning in qualification is good with average 68,217, and (3) there are significant effects of writing ability of deductive through constructivism learning by random sentences forming method to the ability to write deductive paragraph in students grade XI SMA Negeri 1 Denpasar.

Keywords: constructivism, random sentences, ability of writing deductive paragraph

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus atau lebih sering. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat dan berkembang secara cepat.

Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah adalah sistem penilaian dan pencapaian target kurikulum pembelajaran yang hanya diukur berdasarkan hasil tes-tes tertulis di akhir catur wulan, semester, atau tahun pelajaran. Padahal, tidak semua keterampilan berbahasa dapat dievaluasi dengan menggunakan paper and pencil test (Saukah, 1999). Untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan keterampilan berbahasa, termasuk

menulis tidak cukup hanya dilihat melalui jawaban soal-soal yang diberikan satu atau dua kali di tengah dan di akhir semester (subsumatif dan sumatif). Tes-tes tertulis hanya salah satu bagian saja dari proses penilaian.

Menyikapi hal tersebut perlu diterapkan suatu model penilaian keterampilan menulis yang autentik dan komprehensif dengan berbagai teknik dan prosedur. Model penilaian tersebut melihat perkembangan dan keberhasilan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan (Pulh, 1997:6). Penilaian tersebut juga harus dilakukan secara autentik, yaitu didasarkan proses perkembangan dan data autentik yang menggambarkan keterampilan berbahasa yang dikuasainya (Nurhadi, 2003:19). Dalam konteks yang lebih komunikatif, penilaian pun tidak hanya dilakukan oleh guru, siswa dapat belajar saling menilai dengan temannya, bahkan belajar menilai dirinya sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas dicoba mencari pemecahan melalui pembelajaran konstruktivisme dengan menggunakan metode penyusunan kalimat acak. Karakteristik pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Mustaji dan Sugiarto (2005:61-65) antara lain: (1) tujuan umum dan khusus diarahkan oleh siswa, sistem, atau dengan cara negosiasi dengan guru; (2) situasi belajar, lingkungan, keterampilan, isi dan tugas relevan, realistik, otentik, dan mewakili sifat kompleksitas dunia nyata; (3) penekanan pada konstruksi pengetahuan, bukan reproduksi; (4) konstruksi terletak pada konteks individu dan melalui negosiasi sosial, kolaborasi, dan pengalaman; (5) pengetahuan, keyakinan dan sikap sebelumnya dipertimbangkan dalam proses konstruksi pengetahuan; (6) pemecahan masalah, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan pemahaman yang dalam sangat ditekankan; (7) belajar secara kooperatif dan kolaboratif disarankan untuk "mengekspose" sudut pandang yang berbeda; dan (8) penilaian autentik. Karakteristik pembelajaran berdasar masalah, dan pembelajaran kolaboratif, penilaian autentik, dan realistik atau sesuai dengan dunia nyata inilah yang sangat mendasari munculnya pendekatan kontekstual.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *the post test only control group design*. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Denpasar yang tersebar dalam delapan kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random kelas secara bertahap. Dari delapan kelas dipilih dua kelas sebagai sampel. Dari dua kelas ini dipilih secara random sebagai kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Data dianalisis dengan analisis varians satu jalur dengan uji-F.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak adalah 82,956 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,646. Berdasarkan pedoman konversi analisis kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak dalam kualifikasi sangat baik. Ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis dengan metode penyusunan kalimat acak berhasil mengantarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deduktif pada posisi yang sangat baik.

Bila dilihat dari kelas kontrol, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konvensional adalah 68,217 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,937. Berdasarkan pedoman konversi analisis kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konvensional dalam kualifikasi baik. Ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran konstruktivis dengan metode penyusunan kalimat acak dan pembelajaran memiliki hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis varians satu jalur tampak bahwa nilai  $F_{hitung} = 108,262$  ( $p = 0,000 < 0,025$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran menulis melalui pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar ditolak. Jadi, ada perbedaan kemampuan menulis paragraf deduktif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak lebih efektif daripada pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar.

Hasil perhitungan univariat menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konstruktivis dengan metode kalimat acak dengan skor rata-rata 82,956, sedangkan kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata sebesar 68,217. Ternyata skor rata-rata kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konstruktivis dengan metode kalimat acak lebih tinggi daripada kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konstruktivis dengan metode kalimat acak lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran konstruktivis dengan metode kalimat acak

terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar.

Keberhasilan penelitian ini menolak hipotesis nol karena konstruktivisme merupakan landasan berpikir, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut pengembang filsafat konstruktivisme Mark Baldwin dan diperdalam oleh Jean Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2006) menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006). Menurut Suparno (1997:49) secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah: (a) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial; (b) pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan kearifan siswa sendiri untuk bernalar; (c) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah; (d) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Selain itu, keberhasilan penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari keunggulan penggunaan pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah, yaitu: (1) pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan

gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2) pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, (3) pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, (4) pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar, (5) pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan (6) pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar (Trianto, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nunuy Nurjanah (2008) yang hasilnya adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat

diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak adalah 82,956 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,646. Berdasarkan pedoman konversi analisis kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak dalam kualifikasi sangat baik, (2) hasil analisis univariat menunjukkan bahwa Rata-rata skor kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan

pembelajaran konvensional adalah 68,217 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,937. Berdasarkan pedoman konversi analisis kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan pembelajaran konvensional dalam kualifikasi baik, dan (3) berdasarkan hasil analisis varians satu jalur tampak bahwa nilai  $F_{hitung} = 108,262$  ( $p = 0,000 < 0,025$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran menulis melalui pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar” ditolak. Jadi, ada pengaruh pembelajaran menulis melalui pembelajaran konstruktivisme dengan metode penyusunan kalimat acak terhadap kemampuan menulis paragraf deduktif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Denpasar”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Educational Research Association. 1999. *Standars for Educational and Psychological Testing*. Wasington DC: American Educational Research Association
- Anderson, L.W. & Krathwoh.(Eds.) *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Blooms Taxonomy of Educational Objectives*. United State: Addison Wesley Longman,Inc.
- Burhan Nurgiyantoro. 1995. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Satra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Burhan, dkk. 2000. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Campbell, Donald T. dan Julian C. Stanley. 1966. *Eksperimental and Quasi-Eksperimental Designs for Research*. Chicago: Rand Mc.Nally College Publishing Company.
- Desim Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Fraenkel, Jack R. Norman E Wallen. 1990. *How to Design and Evaluate Risearch in Education*. International Editions
- Tarigan, H. G. 1984. *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-komponennya*. Depdikbud: Bina Aksara.
- Tarigan, H. G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.F, and Hoskisson, K. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Merrill.
- Tompkins, G.F. 1990. *Teaching Writing: Balancing Proses and Product*. New York: Macmillan Publishing Cornpany
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.